



BURUH MENANG!

■ Aksi Mogok Kerja Karyawan Taru Martani

Sepanjang informasi yang kami terima, di lingkungan DPD KSPSI DIY, ini mungkin yang pertama dilakukan di Yogyakarta setelah era 1998. Mogok adalah senjata terakhir karena perundingan yang gagal.

Momentum Penting Hubungan Industrial

PERTAMA SEJAK 1998

- Ratusan buruh PT Taru Martani, Kota Yogyakarta, menggelar aksi mogok kerja pada Selasa (10/3).
- Aksi ini menjadi puncak dari beberapa komunikasi antara pihak pekerja dan manajemen terkait tiga tuntutan krusial yang menjadi motor penggerak aksi mogok ini.
- Tuntutan pertama, pembatalan SK mutasi yang dinilai tidak mendasar terhadap sejumlah pengurus serikat buruh.
- Tuntutan kedua, penyesuaian struktur dan skala upah, menyusul temuan bahwa buruh dengan masa kerja di atas 25 tahun justru dipapah lebih rendah dibandingkan pekerja baru PKWT.
- Tuntutan ketiga, mengembalikan mekanisme pemotongan iuran serikat melalui sistem penggalan yang dihentikan secara sepihak sehingga menyulitkan jalannya organisasi.
- Aksi mogok kerja hanya berlangsung beberapa jam dan membaikkan hasil manis untuk para buruh, karena manajemen mengabulkan tiga tuntutan.
- Aksi para buruh pabrik cerutu legendaris itu disinyalir menjadi mogok kerja pertama yang muncul di DIY Yogyakarta selepas Reformasi 1998.

YOGYA. TRIBUN
 Ratusan buruh PT Taru Martani, Kota Yogyakarta, menggelar aksi mogok kerja pada Selasa (10/3). Aksi yang berakhir dengan kemenangan para buruh pabrik cerutu itu disinyalir menjadi mogok kerja pertama yang muncul di DIY Yogyakarta selepas Reformasi 1998.
 Pantauan *Tribun Jogja*, para buruh tampak tetap badir di pabrik cerutu legendaris milik Pemerintah Daerah (Penda) DIY tersebut, dengan seragam berwarna biru muda. Selama aksi berjalan, perundingan antara serikat pekerja dan perusahaan, dikawal beberapa instansi pemerintahan terkait, juga berlangsung.

● ke halaman 11

● ke halaman 11

GRAPSI FAUZARAHMID



THREX JOGAN
- Aksi mogok kerja yang digulirkan ribuan buruh pabrik cerutu Taru Martani, Kota Yogyakarta, Selasa (10/3).

Buruh Menang!

• Sambang Hart 1

Aksi mogok kerja membuat hasil manis untuk para buruh, karena manajemen mengabdikan tuntutan. Hanya dalam hitungan jam, gelombang aksi tersebut secara resmi berakhir damai. Kepastian ini didapat setelah pihak manajemen dan Serikat Pekerja (SP) mencapai titik temu dalam perundingan keempat yang berlangsung di kompleks pabrik.

Dalam kesempatan tersebut, manajemen akhirnya sepakat untuk mengkonosidasi tiga tuntutan utama yang sebelumnya memicu kebutuhan komunikasi. Sayangnya, pihak manajemen perusahaan hingga berhari-hari ditulis belum memberikan pernyataan resminya. Setelah tuntutannya dipertahankan, buruh pun mengakhiri aksi dan kembali bekerja di hari yang sama.

Tiga tuntutan yang menjadi pancaok dari kebutuhan komunikasi antara pihak pekerja dan manajemen terkait tiga tuntutan krusial yang menjadi motor penggerak aksi mogok ini. Tuntutan pertama adalah pembatalan SK mutasi yang dinilai tidak sesuai karena dapat sejumlah pengurus serikat buruh.

Kedua, mereka menuntut penyesuaian struktur dan skala upah, sesuai dengan masa kerja di atas 25 tahun. Justro memiliki gaji pokok yang lebih rendah dibandingkan pekerja baru berstatus Berjanja Kerja Waktu Tertentu (BKWT). Ketiga, serikat pekerja meminta perusahaan mengembalikan mekanisme pencairan kurun serikat melalui sistem pengalihan yang dibarengi secara sepihak sehingga merugikan jalannya organisasi.

Ketua Pimpinan Unit Kerja (PUK) Serikat Pekerja (SP) Taru Martani, Suharyanto,

mengonfirmasi, operasional produksi pabrik terhent saat aksi berlangsung. Keputusan untuk melakukan aksi mogok kerja memurutnya diambil setelah draf terbaru yang disorotkan pihak perusahaan pada Senin sore komentar di media sosial belum mengonkosidasi harapan para buruh.

"Kemari tiga tuntutan itu bukan menentang kesepakatan. Padahal, manajemen sudah memberikan draf terbaru, tapi saya masih harus kami rundungkan lagi," ujarnya, di sela aksi.

Suharyanto menegaskan, para buruh tidak akan kembali ke mesin produksi sebelum ada hilam di atas meja yang berkaitan jika kesepakatan gagal dicapai, aksi mogok dipastikan bakal berlanjut setidaknya sampai dengan 12 Maret mendatang, sesuai rencana awal.

"Masih banyak mogok lagi jika belum tercapai. Tergantung niat baik perusahaan, apakah dapat menerima tuntutan kami. Kalau sepekat, baru kita bisa kesepakatan bersama dan aksi bisa selesai," tandasnya.

Lini produksi dalam wawancara pada 26 Februari 2025 lalu, Suharyanto, menuturkan, 150 dari lebih kurang 260 karyawan telah menandatangani kesepakatan untuk ikut serta dalam aksi mogok. Mayoritas dari mereka berasal dari lini produksi yang menjadi jantung bisnis pabrik cerutu itu.

Tetapi langkah akhir, Kami sudah aksi ke Dinas, DPRD, hingga Keppanin berkolaborasi, tapi masalah baru terus muncul. Kami merasa di bawah dibarengi kondisi industrial tidak akan pernah usai," katanya.

Ada beberapa poin krusial yang menjadi amarah pekerja, salah satunya SK direvisi terkait pembatalan tugas dua orang rekan mereka atas tuduhan fraud yang dinilai tidak berdasar. Suharyanto menyebut, perlakuan manajemen terhadap keduanya

lagat tidak manusiawi, dan distilahkan seperti sedang 'menangis' saat masa kepijian status.

Terkait kesepakatan upah, ia menyorotkan, pekerja sedang masa kerja di atas 25-30 tahun saat ini justru mengantongi gaji pokok lebih rendah dibanding karyawan baru berstatus BKWT (Berjanja Kerja Waktu Tertentu). Dia menyebut, ada pekerja dengan masa kerja 25 tahun ke atas hanya mendapatkan gaji pokok Rp2,5 juta, bahkan pekerja yang hanya mendapat gaji Rp2,8 juta sesuai UMK.

"Terus terang kami senang teman-teman baru gajinya tinggi. Tapi, mogok yang sering ini disebabkan itu yang kami kejar supaya semuanya bisa sepihak," lanjut Suharyanto.

Diskriminasi Konflik hubungan industrial ini dipicu oleh sejumlah kebijakan manajemen baru yang dinilai merugikan pekerja buruh dan mengabaikan perjanjian kerja bersama (PKB) yang telah disepakati sebelumnya. Sekretaris PUK SPSI PT Taru Martani, Dwi Makwuri Woro Wening, mengungkapkan bahwa persoalan kemala dari terbitnya Simulasi Reputasi (SR) sepihak terkait basis usia perahun yang bertentangan dengan penentuan hubungan kerja (PHK) 17 pekerja.

"Terkait PT Taru Martani tiba-tiba mengakhiri SK (Sisa Perahun) 56 tahun. Padahal, di PKB sebelumnya ada klausul usun perahun hingga 60 tahun," kata Wening, Senin 9/3.

Upaya advokasi yang dilakukan oleh PUK SPSI PT Taru Martani pada tahun 2024 justru berujung pada undakan bilasan. Pada akhir 2024, Ketua, Sekretaris dan Bendahara BSSB PUK SPSI taru terlena PHK Langkah ini menurut Wening hanya strategi perusahaan untuk

melumpuhkan organisasi buruh dengan menciptakan kolaborasi kepijian, sehingga memperlemah daya tawar pekerja dalam menghadapi kebijakan perusahaan.

"Januari 2025 kami dipengajak kembali akhirnya, tapi kebijakan-kebijakan diskriminatif terhadap pengurus terus dilakukan," tandas Wening.

Praktik diskriminasi tersebut salah satunya terlihat saat manajemen mengadakan paguyuban karyawan terdistribusi yang terdistribusi di mana anggota serikat dilarang untuk berpartisipasi. Selain memprotes perubahan usun perahun secara sepihak, serikat buruh juga mengusung tiga tuntutan utama dalam aksi mogok kerja ini.

Hak konstitusional Aksi mogok kerja ini dinilai menjadi pertama yang kembali pecah di Yogyakarta sejak moda 1988 silam. Th Advokasi dari DPD Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI) DIY, Irena Ade Irawan, mengungkapkan, langkah ini diambil sebagai bentuk pengamalan hak konstitusional pekerja yang dilindungi undang-undang.

"Sejumlah informasi yang kami terima, di lingkungan DPD KSPSI DIY ini mungkin yang pertama dilakukan di Yogyakarta setelah era 1988. Mogok adalah senjata terakhir karena perundingan yang gagal," ujarnya.

Menurutnya, aksi mogok kerja ini terjadi dipicu oleh gagalnya perundingan antara dengan manajemen untuk mencapai kesepakatan. "Kami ingin membuktikan bahwa dengan persatuan, buruh bisa mengonkosidasi hak mereka untuk menuntut apa yang menjadi hak mereka. Namun terpenting bagaimana, apakah semua tuntutan itu dipenuhi atau tidak. Kalau dipenuhi berarti itu kemenangan bagi serikat buruh sesuai penuntun perundingan," tegasnya. (aka)

Momentum Penting

• Sambang Hart 1

"Kemenangan ini dicapai setelah serikat pekerja mengabdikan hak konstitusionalnya. Perundingan keempat tadi merupakan bahwa seluruh tuntutan mogok dipenuhi oleh manajemen," ujarnya.

Inspired mengatakan, dalam waktu maksimal dua bulan, perusahaan akan menyesuaikan struktur dan skala upah yang kemudian dilaporkan ke Disaker. "Ini penting karena merupakan mandat undang-undang," imbuhnya.

ia memastikan bahwa aksi mogok kerja ini telah memenuhi prosedur hukum yang berlaku, termasuk memberikan surat pemberitahuan tujuh hari sebelum aksi kepada pihak-pihak terkait. "Jika buruh tidak bersedia, maka produksi di perusahaan cerutu bisa paralisis atau berhenti total. Ini adalah peringatan bagi manajemen bahwa buruh, insidat bisa akan beraksi," te gas Inspid.

Ketua DPD KSPSI DIY, Himpun, menegaskan, bahwa kesepakatan kedua pihak tersebut menjadi momentum penting bagi hubungan industrial di

Yogyakarta. Menurutnya, keberhasilan negosiasi hingga berakronis tuntas semacam ini, membuktikan peran vital Serikat Pekerja dalam memelihara kepentingan anggotanya.

"Taru Martani sudah mengadopsi tuntutan pokok kami. Per desan, kami akan memastikan perjanjian bersama dijalankan dengan baik agar tidak ada lagi persoalan hubungan industrial. Jadi, si ang ini, teman-teman (buruh) Taru Martani sudah mulai bekerja kembali," jelasnya.

Dukungin terhadap para pekerja juga mengabdikan kalingan akademisi. Dosen Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Gadjah Mada (UGM), Muzliq Hidayat, menyoroti bahwa ketiadaan ini merupakan kemenangan dari persatuan struktural yang lebih luas.

"Momentum anggo mogok kerja secara rasional, termasuk di PT Taru Martani, merupakan indikasi gagalnya ruang dialog akibat kebijakan yang terlalu memihak pengalihan. Solidaritas publik sangat diperlukan agar hak-hak normatif buruh BUND terus di Yogyakarta ini tetap terdindungi dari praktik perberangusan serikat buruh (union busting)," kata Muzliq. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005